

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar dengan tujuan untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain. Menurut Depdiknas (2005:3) bahwa, pada hakikatnya bahasa merupakan ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur yang menggunakan bunyi sebagai alatnya. Di dunia ini terdapat banyak ragam bahasa, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perbedaan wilayah, perbedaan demografi, dan perbedaan adat istiadat.

Setiap daerah memiliki kebiasaan berbahasa yang diwariskan oleh nenek moyang masing-masing daerah, begitupun di negara Indonesia. Bahasa resmi negara Indonesia tertuang dalam Pasal 36 Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 bersumber dari bahasa yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 yaitu sebagai bahasa persatuan yang dikembangkan sesuai dengan dinamika peradaban bangsa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang harus dipahami dan dikuasai oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yaitu sebagai lambang kebanggaan bangsa, identitas nasional, alat komunikasi nasional, dan pemersatu bangsa. Selain keempat hal tersebut salah satu kedudukan bahasa

Indonesia yaitu sebagai bahasa negara yang menjadi sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Keraf (1997:3) bahwa, pada dasarnya bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang yaitu bahasa sebagai ungkapan mengekspresikan diri atau sebagai bentuk eksistensi diri, sebagai alat untuk berkomunikasi atau menyampaikan suatu maksud yang ingin dipahami oleh orang lain, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, serta sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial yang dapat diterapkan pada diri atau kepada masyarakat. Derasnya arus globalisasi dalam kehidupan akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal lainnya dikemukakan oleh Sunaryo (2000:6) bahwa, tanpa adanya bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) tidak akan dapat tumbuh dan berkembang dalam sebuah negara. Implikasi bahasa terdapat dalam pengembangan daya nalar yang menjadi dasar bahasa sebagai prasarana berpikir modern.

Semakin canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya sudah diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dilakukan agar pemanfaatan inovasi teknologi berlangsung secara optimal agar tidak terjadi penyalahgunaan dalam pemanfaatan teknologi untuk hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan

teknologi yang cepat ini dapat membuat pergeseran pada bahasa Indonesia. Sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak positif dan negatif bagi perkembangan bahasa Indonesia.

Beberapa dampak positif ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu memudahkan dalam kegiatan komunikasi, bertambahnya pengetahuan serta wawasan, dan menjalin tali silaturahmi dengan sanak kerabat. Selain memiliki dampak positif ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki beberapa dampak negatif seperti hilangnya budaya tradisional, memengaruhi pola berpikir, dan banyak menimbulkan berbagai kerusakan contohnya kerusakan nilai-nilai moral.

Moral merupakan salah satu aspek penting dalam diri manusia. Moral merupakan kemampuan manusia dalam membedakan hal yang baik dengan yang buruk. Moral diperlukan manusia untuk membuatnya memiliki sifat-sifat positif. Pendidikan nilai moral perlu diterapkan sejak dini, khususnya pada masa mengenyam pendidikan oleh para penerus bangsa agar menjadi dasar yang mereka pegang teguh dan melekat hingga mereka dewasa.

Kebobrokan moral yang terjadi saat ini merupakan salah satu akibat dari kurangnya pendidikan nilai moral yang didapat pada masa usia sekolah. Salah satu penyebab kerusakan moral yang banyak terjadi di negara Indonesia saat ini yaitu kurangnya pendidikan karakter yang berbasis pada pendidikan sikap (religius, sopan, santun, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab).

Pendidikan karakter tersebut sebenarnya dapat diterapkan mulai dari pendidikan bela negara seperti yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Sejarah. Materi pembelajaran

bahasa Indonesia banyak yang mengarah kepada kemampuan berpikir peserta didik saat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut diharapkan dapat menuntun peserta didik agar mampu mengapresiasi hasil cipta bangsa Indonesia serta menambah atau meningkatkan rasa bangga dan cinta peserta didik terhadap negara Indonesia sehingga muncullah pendidikan karakter sesuai dengan nilai moral yang berlaku di negara Indonesia.

Pendidikan moral dapat dibangun dengan langkah meningkatkan empat kemampuan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Dalam kegiatan membaca, nilai-nilai moral yang baik dapat ditingkatkan salah satunya dengan mengidentifikasi teks drama berdasarkan tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, serta amanat yang terdapat dari teks drama. Selain mengidentifikasi teks drama, pembelajaran mengenai nilai moral dapat dikembangkan dengan melakukan kegiatan pembelajaran bermain peran.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia harus dilaksanakan dengan efektif agar mampu menimbulkan minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator dituntut kreatif untuk mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Menumbuhkan minat belajar peserta didik dapat dimulai dari menerapkan media pembelajaran, metode dan teknik yang aktif, kreatif, inovatif, dan berbobot. Pendidik yang berhasil mendidik bukanlah pendidik yang mampu membuat

peserta didik pintar, namun berhasil pula membuat peserta didik memiliki sikap yang baik.

Sikap baik yang dapat dimiliki oleh peserta didik salah satunya dengan mengembangkan potensi berbahasa sehingga peserta didik diharapkan memiliki sikap moral yang baik yaitu dengan kegiatan belajar bahasa Indonesia. Pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu telah mengalami perubahan ke arah yang diharapkan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Perubahan tersebut dapat dilihat dari segi sistem, program, mutu, dan kualitas pendidikan. Akibat adanya perubahan nilai mutu pendidikan di Indonesia, kurikulum pun terus berganti. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekarang diubah menjadi Kurikulum 2013.

Sistem pembelajaran KTSP dan Kurikulum 2013 (Kurtilas) jauh berbeda, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada sistem penilaian dan lebih mengarah pada pembelajaran berbasis teks. Depdiknas (2002:617) mengemukakan “Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan”.

Kurikulum merupakan implementasi pemerintah dalam mencapai tujuan untuk mencerdaskan bangsa. Pada Kurikulum 2013 khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dituntut untuk mampu menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berbasis pada kemampuan berbahasa serta kemampuan sastra.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar agar mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan

yaitu mengidentifikasi teks drama khususnya mengidentifikasi nilai-nilai moral yaitu dengan menggunakan metode *role playing*. Pembelajaran mengidentifikasi teks drama dalam Kurikulum 2013 terdapat di kelas XI semester genap.

Penggunaan kurikulum yang baru, tidak lantas menjadi jaminan bahwa pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar. Kendala saat proses pembelajaran dapat muncul dari berbagai sudut, mulai dari kesiapan belajar peserta didik, administrasi kelas yang disiapkan oleh pendidik, metode pembelajaran, hingga sarana dan prasarana kelas.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik turut serta dalam lingkungan dan situasi yang telah direncanakan oleh pendidik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan berhasil dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang disampaikan. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi nilai moral dalam sebuah teks terlebih teks drama.

Peserta didik cenderung lebih fokus ke dalam alur cerita, siapa yang memerankan tokoh cerita, dan bagaimana kisah akhir dari teks drama tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini banyak menimbulkan permasalahan karena peserta didik kurang mampu mencermati nilai-nilai moral yang baik, sehingga banyak diantara peserta didik yang termakan oleh gaya atau *fashion* sebuah drama dimulai dari cara berbicara sampai cara berpakaian.

Permasalahan tersebut muncul akibat adanya kesulitan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai moral sebuah teks drama disebabkan kurangnya kete-

rampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Kesulitan tidak hanya muncul dari peserta didik. Kesulitan dalam proses pembelajaran juga dapat muncul dari pendidik yang keliru memilih metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran berjalan lancar sehingga hasil pembelajaran berhasil mencapai indikator yang telah ditentukan.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama yaitu metode *role playing*. Pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* diharapkan mampu mengembangkan aspek keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara karena metode tersebut merupakan salah satu cara yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan memerankan peran atau tokoh lain.

Pembelajaran metode *role playing* dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok dengan memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis. Metode *role playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik.

Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh peserta didik dengan cara memerankannya sebagai tokoh. Oleh karena itu, pembelajaran *role playing* memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang efektif antara individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok lain.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut penulis mencoba melakukan penelitian tentang hubungan mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama dengan nilai moral yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian tersebut akan dibahas dalam isi skripsi yang berjudul “Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai Moral dalam Teks Drama dengan Menggunakan Metode *Role Playing* pada Siswa Kelas XI SMKN 4 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis lebih mengarah kepada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Pada pembahasan ini penulis hendak menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah.

Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian oleh penulis ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar.

Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, penulis menemukan beberapa hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji. Hambatan-hambatan yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penelitian saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sedangkan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa.
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama yang terdapat dalam unsur pembangun teks drama yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.
3. Kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi sedangkan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Metode *role playing* diharapkan lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran memahami nilai moral dalam teks drama pada peserta didik kelas XI di sekolah SMKN 4 Bandung.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan metode *role playing* dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama. Penerapan metode di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, penulis bermaksud memperkenalkan metode *role playing* dalam pembelajaran mengidentifikasi teks drama yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang jauh lebih baik.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Perumusan

mencerminkan model keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang bersifat gugahan perhatian dalam bentuk pernyataan. Masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik, supaya masalah dapat terjawab secara akurat. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran mengidentifikasi nilai noral dalam teks drama menggunakan metode *role playing* pada peserta didik kelas XI SMKN 4 Bandung tahun pelajaran 2015/2016 dengan tepat?
2. Mampukah peserta didik kelas XI SMKN 4 Bandung mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama dengan tepat?
3. Efektifkah metode *role playing* diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama terhadap peserta didik kelas XI SMKN 4 Bandung dengan tepat?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis. Dengan demikian, pada akhir penelitian penulis mendapatkan jawaban efektif atau tidakkah metode *role playing* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama. Rumusan masalah-masalah tersebut akan dijawab dalam hipotesis.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan proses eliminasi dari masalah-masalah yang ditemukan dalam identifikasi masalah, faktor penyebab, dan keterhubungan antar variabel-variabel yang digunakan berdasarkan kriteria ilmiah atau keberadaan teori yang menjadi ruang lingkup penelitian yang akan diselenggarakan. Berdasarkan pembatasan masalah penulis kemudian merumuskan masalah secara jelas dan eksplisit. Dalam penelitian ini agar masalah yang ingin diteliti sesuai dengan tujuan maka penulis membuat batasan-batasan masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama dengan menggunakan metode *role playing* pada siswa kelas XI SMKN 4 Bandung.
2. Kemampuan peserta didik kelas XI SMKN 4 Bandung dalam melaksanakan pembelajaran yang dites dengan tes tertulis. Kriteria peserta didik diuji melalui keterampilan mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama.
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *role playing* pada pembelajaran mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui batasan masalah dalam penelitian ini meliputi kemampuan penulis yang diukur, kemampuan peserta didik yang diukur dengan tes tertulis, dan metode yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Pembatasan masalah yang akan diteliti harus berdasarkan pada alasan yang tepat baik itu alasan teoretis maupun alasan praktis. Dengan demikian hasil penelitian ini akan lebih terarah dengan adanya pembatasan masalah.

D. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Adanya tujuan penelitian, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu;

1. untuk mengetahui kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama dengan menggunakan metode *role playing* pada peserta didik kelas XI SMKN 4 Bandung tahun pelajaran 2015/2016;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI SMKN 4 Bandung dalam mengidentifikasi nilai moral teks drama; dan
3. untuk mengetahui keefektifan metode *role playing* pada pembelajaran mengidentifikasi nilai moral teks drama terhadap peserta didik kelas XI SMKN 4 Bandung.

Uraian tersebut telah memaparkan tujuan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, penulis lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bermanfaat bagi penulis dalam menganalisis kecocokan metode *role playing* dengan pembelajaran mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama pada peserta didik kelas XI.

b. Bagi Guru

1) Menjadi bahan masukan dan acuan bagi para pendidik bahasa Indonesia terutama pendidik bahasa Indonesia di SMKN 4 Bandung pada materi pem-

belajaran mengidentifikasi nilai moral teks drama.

- 2) Memperkaya khasanah dan metode dalam pembelajaran mengidentifikasi teks drama.
- 3) Menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.
- 4) Mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama dengan mudah.

d. Bagi Penulis Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk melakukan penelitian pembelajaran mengidentifikasi teks drama.

e. Bagi Lembaga atau Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pendidik di sekolah khususnya pendidik dibidang mata pelajaran bahasa Indonesia dan dijadikan arsip oleh lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan urian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi

pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi penulis lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari variabel yang terdapat pada judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai Moral dalam Teks Drama dengan Menggunakan Metode *Role Playing* pada Siswa Kelas XI SMKN 4 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penulis menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Mengidentifikasi adalah proses menentukan atau menetapkan identitas.
3. Nilai adalah prinsip umum mengenai tingkah laku abstrak yang ada dalam pikiran anggota-anggota kelompok serta merupakan komitmen yang positif dan standar untuk mempertimbangkan tindakan dan tujuan tertentu.
4. Moral adalah suatu ujaran-ujaran ataupun wewenang, patokan-patokan, atau kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis.
5. Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang.

6. Drama adalah karangan yang menggambarkan kehidupan dan watak manusia dalam bertingkah laku yang dipentaskan dalam beberapa babak.
7. Metode *role playing* atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan, dan pendidikan yang dimaksudkan sebagai bentuk aktifitas saat peserta didik memainkan peran orang lain dengan cara mengembangkan imajinasi serta penghayatan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, pembelajaran meningkatkan pemahaman nilai moral dalam teks drama dengan menggunakan metode *role playing* merupakan pembelajaran yang mengarahkan pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator untuk membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, serta berbobot sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik di dalam kelas baik secara lisan atau tulisan.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V. Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi uraian tentang kajian teori dan kerangka pemikiran. Kajian teori mempunyai peran yang sangat penting, kajian teori ini merupakan

pengembangan materi pelajaran seperti menguraikan kedudukan pembelajaran mengidentifikasi nilai moral dalam teks drama dengan menggunakan metode *role playing* untuk siswa kelas XI SMKN 4 Bandung, kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu, mengidentifikasi teks drama, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian. Materi-materi yang akan dibahas dalam bab III yaitu, metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data dan instrument, dan rancangan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian dan pembahasan yaitu, pengolahan atau analisis data, dan pembahasan data penelitian.

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penelitian kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat yang berisi simpulan dan saran.